

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar di mana individu itu berada Sagala dalam Mardiah (2022, hlm.19). Proses mengubah tingkah laku dilakukan dalam bentuk proses belajar mengajar yang menciptakan pengalaman belajar bagi individu. Pengalaman belajar merupakan sebuah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah Sagala dalam Mardiah (2022, hlm.19)

Pendidikan adalah suatu usaha yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk menciptakan kegiatan belajar yang aktif dan sesuai konteks, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap. Inti dari proses pendidikan adalah kurikulum. Sukmadinata dalam Francisca (2021 hlm.497) berpendapat bahwa kurikulum merupakan bidang yang paling berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Hasil belajar adalah capaian yang diperoleh peserta didik berkat adanya usaha yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk misalkan penugasan, pengetahuan, dan kecakapan dasar dalam berbagai aspek kehidupan dan menunjukkan perubahan tingkah laku Priansa dalam Arie Anang dkk (2020, hlm.8). Menurut Bloom dalam Herneta Fatirani (2022 hlm. 36) Definisi hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah, pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai),

organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Sedangkan domain psikomotor meliputi *initiatory*, *preroutine*, dan *rountinized* serta keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar Dimiyati dan Mudjiono (2013, hlm.3-4). Menurut Nana Sudjana (2014, hlm.22) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dari siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibanding pada saat belum belajar. Hal ini dikarenakan siswa lebih percaya diri apabila siswa mengetahui hasil belajarnya baik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Nawoto (2023, hlm.20) Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena dari hasil belajar tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi guru maupun siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah pembelajaran berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap maupun keterampilan sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan antara IPA dan IPS. Pembelajaran IPAS memiliki dua elemen utama yaitu pemahaman IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan integrasi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum ilmu pengetahuan diartikan gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik, pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian disebut istilah IPAS

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV di SDN 210 Babakan Sinyar, yaitu terdapat permasalahan pencapaian hasil belajar IPAS dalam arah pengetahuan peserta didik masih banyak di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar IPAS pada formatif dan sumatif penilaian formatif yang telah dilakukan oleh guru pada mata pelajaran IPAS rata-rata hanya mendapatkan 6,8. Pencapaian nilai ini masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dari 24 peserta didik hanya 12 orang yang tidak mencapai KKTP. Dan untuk penilaian sumatif pada mata pelajaran IPAS rata-rata hanya mendapatnya nilai 6,5. Pencapaian nilai masih dibawah Kriteria Ketercapain Tujuan Pembelajaran (KKTP) dari 24 peserta didik hanya 11 orang yangg tidak mencapai KKTP. Dan untuk KKTP yang ditentukan di kelas IV 210 Babakan Sinyar yaitu 75.

Rendahnya hasil belajar disebabkan kegiatan belajar masih bersifat *teacher centered* artinya pembelajaran berpusat pada guru, oleh karena itu peserta didik tidak terlalu aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung hanya menerapkan model konvensional sehingga mengakibatkan peserta didik kurang tertarik untuk aktif terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga membuat peserta didik bosan dan mengantuk, sehingga daya serap peserta didik pada materi yang diberikan kurang maksimal sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar. Permasalahan tersebut terdapat berbagai macam karakteristik peserta didik yaitu, peserta didik lebih senang memecahkan masalah dan belajar dalam kelompok kecil. Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin menguji menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV SD. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menyajikan materi kepada peserta didik. Apalagi materi IPAS sebenarnya penuh dengan pesan-pesan abstrak. Karena fenomena ini, guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan dan model pembelajaran yang berbeda-beda perlu dipertimbangkan dengan baik agar siswa dapat memahami konsep-konsep yang abstrak. Dan guru perlu mengenal model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai

hasil belajar yang optimal bagi peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model tersebut.

Model *Problem Based Learning* dilakukan dengan menghadapkan siswa pada permasalahan nyata pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dalam memecahkan masalah dan mengupayakan berbagai macam solusinya, yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif (Purnamaningrum, dkk 2012, hlm.40). Ada hubungan antara pemecahan masalah dengan kemampuan berpikir kreatif karena berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika memunculkan suatu ide baru dengan menggabungkan ide-ide yang sebelumnya dilakukan. PBL diterapkan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah (Utomo, dkk dalam Jumadi., 2014 hlm. 258).

Model *Problem Based Learning* tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, model *Problem Based Learning* juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penggunaan PBL akan melibatkan seluruh siswa dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, melatih keterampilan memecahkan masalah dan meningkatkan penguasaan materi pembelajaran. Melalui model PBL, hasil belajar kognitif akan meningkat seperti kemampuan mengetahui, memahami, mengevaluasi, menginterpretasikan, suatu objek tertentu dari pengindraannya Hardianti dkk (2020, hlm.3)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini memiliki kelebihan, adapun pendapat dari Wina Sanjaya dalam Rahmat (2018, hlm.4) menyebutkan ada beberapa kelebihan dari metode PBL, diantaranya sebagai berikut : (1) siswa mudah untuk memahami materi pelajaran dikarenakan siswa langsung melakukan pembelajaran dengan membahas permasalahan yang dibahasnya. (2) Aktivitas belajar siswa akan meningkat, siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan mempresentasikan hasil diskusi sehingga siswa akan aktif atau antusias dalam kegiatan pembelajaran. (3) Membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan atau ide barunya mengenai permasalahan yang ada didunia nyata sehingga kreativitas siswa akan muncul. (4) Metode PBL dianggap lebih menyenangkan karena siswa dihadapkan dengan permasalahan yang ada dan siswa dituntut untuk menyelesaikan

permasalahan tersebut. (5) Meningkatkan minat belajar siswa dalam melakukan proses belajar secara terus menerus baik di dunia pendidikan formal maupun nonformal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN 210 Babakan Sinyar**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran konvensional kurang melibatkan peserta didik karena kegiatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik
2. Hasil belajar siswa masih dibawah KKTP
3. Guru kurang melibatkan siswa saat proses pembelajaran
4. Siswa merasa jenuh dan bosan karena media pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ips kelas IV?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan model pembelajaran konvensional?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ips kelas IV?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini,yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ipa kelas IV
2. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata terhadap hasil belajar ipas dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ipa kelas IV

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penulisan ini dapat memperkaya dan mengembangkan teori yang berkaitan dengan model *Problem Based Learning* dengan peningkatan hasil belajar peserta didik

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peserta didik, pendidik dan peneliti. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik

- b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memahami materi pelajaran

- c. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran dikelas, serta menjadi masukan bagi pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan melakukan model *Problem Based Learning*

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hasil belajar peserta didik yang dapat dipengaruhi oleh *Problem Based Learning*

F. Definisi Operasional

1. *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dengan memberikan situasi permasalahan, kemudian peserta didik dikelompokkan untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah yang diberikan. PBL mencakup kegiatan yang terdiri dari 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan sikap atau perubahan dalam aspek pembelajaran yang telah didapat dari proses belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Dalam penelitian ini aspek yang menjadi tujuan utama adalah mengenai aspek kognitif, yaitu peningkatan terhadap pengetahuan siswa. Hasil belajar dalam pemahaman konsep kognitif diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini menjelaskan seberapa banyak peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran mengenai materi aku dan kebutuhanku, peserta didik dapat mengidentifikasi jenis kebutuhan berdasarkan kepentingan.

G. Sistematika Skripsi

Berdasarkan panduan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang dijelaskan oleh Tim FKIP Unpas (2022, hlm. 35-37) sistematika yang ada dalam skripsi ini yaitu :

1. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan

2. BAB II Kajian Teori

Teoritis yang mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan ditopang atau dibangun oleh teori-teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ada. Adapun bagian dari BAB II Kajian Teori diantaranya kajian teori dan kerangka pemikiran

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan diantaranya metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolah dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan

5. BAB V Simpulan Dan Saran

Bab ini merupakan hasil penyampaian kesimpulan, simpulan merupakan uraian yang meyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian